



Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Berbasis Multimedia

Sapri¹, Aulia Khairani Harahap², Ayu Saniah Sihotang³, Ayu Safira⁴, Hani Oktarina⁵, Indah Permata Sari Pasaribu⁶, Khairunnisa⁷, Nur Hasanah Daulay⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sapri@uinsu.ac.id¹, auliakhairani18@gmail.com², ayusihotang636@gmail.com³,

ayusafira5000@gmail.com⁴, hoctarinaa@gmail.com⁵,

indahpermataripasaribu0805@gmail.com⁶, khrnn.nissa07@gmail.com⁷,

nurhasanadaulay01@gmail.com⁸

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab di MI berbasis multimedia. Pada penelitian ini kami meriset salah satu MI yang ada di Medan, yaitu SDIT Al-Fazhira. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi ke sekolah dan kelas, interview dengan guru, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia di SDIT Al-Fazhira cenderung bersifat konvensional, dimana sudah ada pemanfaatan sumber daya dan teknologi modern, seperti infocus dan juga menggunakan laptop, dan media lain yang biasa digunakan oleh sekolah, yaitu masih berbasis menggunakan buku paket disetiap mata pelajaran yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode ceramah, menulis di papan tulis, lalu siswa mencatat dan menghafal dengan sistem yang sederhana. Media pembelajaran memiliki peran yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab berbasis multimedia di SDIT Al-Fazhira. Pada hasil penelitian ke lapangan dan wawancara dengan guru metode yang sekarang digunakan mempermudah siswa-siswi untuk mempermudah ingatan dan mengasah keterampilan berpikir mereka.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Berbasis Multimedia, Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to find out the learning process of Arabic language in MI based on multimedia. In this research we researched one of the elementary schools in Medan, namely SDIT Al-Fazhira. The research methods used are observation to school and class, interview with teachers, and literature study. The results of this study state that the multimedia-based Arabic learning approach at SDIT Al-Fazhira tends to be conventional, where there is already the utilization of modern resources and technology, such as infocus and also using laptops, and other media commonly used by schools, which are still based on using textbooks in each subject. In the learning process, teachers also use the lecture method, write on the blackboard, then students record and memorize with a simple system. Learning media has a significant role in the quality of multimedia-based Arabic learning at SDIT Al-Fazhira. On the results of research into the field and interviews with teachers, the methods now used make it easier for students to facilitate memory and hone their thinking skills.

Keywords: Arabic Language, Multimedia Based, Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang menggunakan bahasa Arab yang berasal dari kitab suci Al-Quran yang diturunkan sebagai pedoman bagi manusia. Agar dapat mempedomani Al-Quran, kaum muslimin tentu harus bisa memahami kandungan Al-Quran tersebut. Maka dengan itu bahasa Arab dijadikan salah satu Mata pelajaran utama pada setiap Madrasah. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya, yaitu pesan yang disampaikan dalam hal ini kurikulum, guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikasinya. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar dan berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran yang harus dipenuhi, unsur lainnya yang harus dipenuhi adalah kurikulum, materi pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, peserta didik, guru bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.⁵ Media dalam proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Menggunakan media pembelajaran guru menciptakan kondisi interaksi kegiatan belajar-mengajar. Guru bisa menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan media pembelajaran akan menghasilkan cara belajar siswa aktif, aktif berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam media pembelajaran bahasa Arab. Alat bantu mengajar, seperti halnya dengan beragam cara mengajar atau memberikan mata pelajaran, maka alat bantu mengajar juga beragam mengikuti perkembangan cara mengajar yang di berikan oleh para pengajar. Media dalam proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Pada dasarnya media terdiri atas tiga unsur utama yaitu : suara, visual dan gerak. Walaupun demikian berbagai klasifikasi terhadap media telah dilakukan. Hal ini terjadi karena tiga unsur utama dalam media dapat digabungkan menjadi berbagai jenis media lain, media dapat dipisahkan menjadi beberapa kelompok yaitu; Pertama Media cetak, kedua Media proyeksi, Ketiga Media audio, Keempat Media penyiaran, Kelima Film/sinema, Keenam Internet.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SD IT AL-FAZHIRA jalan MQG2+HMR, Gg. Laksana, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 november 2023.

B. Subjek

Subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah guru wali kelas I SD IT AL-FAZHIRA yaitu Ibu Rizka Ayu Ningtias S.Pd . Penelitian ini diambil untuk memperoleh informasi secara maksimal dalam mengetahui Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Berbasis Multimedia.

C. Teknik Pengambilan Data

Observasi merupakan pengamatan langsung yang di lakukan di lapangan untuk bias mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek ataupun objek penelitian. Observasi berperan serta digunakan dengan cara di mana peneliti memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan. (Sugiono, 2012)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu. (Fadhallah, 2020) Dalam penelitian tentang Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Berbasis Multimedia, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara kepada guru. Data primer ini di sebut juga data asli atau data baru. Adapun narasumber yang telah di wawancara yaitu Ibu Rizka Ayu Ningtias S.Pd wali kelas I di SD AL-FAZHIRA.

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. (Joko Subagyo , 2004)

Instrumen yang digunakan didalam Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait proses pembelajaran dan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada kelas I. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, kamera dan alat tulis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

TEMUAN

Gambaran hasil riset yang telah dilakukan penelitian bahwa ketika guru melakukan proses kegiatan mengajar dengan siswa, kegiatan berjalan dengan lancar dan normal layaknya anak SD pada umumnya. Karena masih kelas rendah guru menggunakan metode menjelaskan di papan tulis lalu dijelaskan serta dihafal bersamaa, lalu guru masih menggunakan bahan ajar dengan menggunakan buku paket dan metode ceramah yang menarik seperti sambil bernyanyi ataupun denganm membuat video sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga ketika menjelaskan tak jarang menggunakan laptop beserta fasilitas infokus yang disediakan oleh sekolah. Ketika dilakukan wawancara terlihat kelas I sedang menulis kosa kata buah-buahan dan para peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh gurunya. Selesai mereka menulis kosa kata lalu mereka diperintahkan untuk menghafalkan ulang ke meja guru sembari mengumpulkan catatan kosa kata yang dihafal tersebut agar dapat dinilai oleh guru. Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Dan di SD ini guru terindikasi termasuk guru yang berinovasi dan berkreasi, dan diketahui bahwasanya guru juga berperan utama dalam menghias ruang kelas sehingga terlihat sangat rapi dan menarik. Salah satu aspek dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajarannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses guru dalam sistem ajar bahasa arab berbasis multimedia di SD IT AL FAZHIRA.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran bahasa arab berbasis multimedia di SD IT ALFAZHIRA penulis bisa memberi pernyataan bahwa Sebenarnya proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan sistem. Pada kelas I SD IT AL FAZHIRA menggunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran setiap mapel menggunakan buku paket, lalu guru juga masih menggunakan metode ceramah. Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajara bahasa arab ini juga baik, mereka menerima serta mengikuti kegiatan serta proses belajar dengan baik, namun karena peserta didik masih duduk di bangku kelas I maka tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang berjalan ke sana kemari, lalu ada juga peserta didik yang sedang asik bermain dengan temannya. Jiwa kanak-kanak peserta didik masih terlihat dan ini tidak membuat hambatan bagi wali kelas tersebut. Wali kelas tampak sabar dan membimbing peserta didik terlebih lagi 1 dari 35 peserta didik merupakan anak yang mengalami berkebutuhan khusus. Peserta didik tersebut mengalami

tunarungu serta tunawicara namun hal tersebut bukan sama sekali kendala menurut wali. Nah di sini wali kelas guru juga menggunakan bahasa isyarat ketika menjelaskan materi pada si anak, lalu begitu juga pada peserta didik lain, mereka sama sekali tidak pernah mengejek bahkan mereka saling bantu dan sangat menghargai satu sama lain. Nah ini semua tidak terlepas dari sosok wali kelas yang sangat baik yang memberikan mereka pemahaman pentingnya saling menghargai dan tidak mengejek satu sama lain.

PEMBAHASAN

Belajar adalah hal sehari-hari yang dilakukan dalam kehidupan. Dimana suatu aktivitas mental yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku positif melalui latihan dan pengalaman, yang memuat aktivitas mental dan melibatkan aspek kehidupan sehari-hari. Sebenarnya belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.” Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan belajar adalah menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Tentu saja, jika Anda belum memahami pentingnya deep learning, banyak pertanyaan yang akan muncul. Pada dasarnya belajar mempunyai arti yang sangat istimewa. Definisi belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Daryanto (2009: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan-perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- b. Suyono & Hariyanto (2014: 9) Belajar adalah perubahan tingkah laku, individu, atau struktur kognitif berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu yang dihasilkan dari interaksi aktif dengan lingkungan sekitar dan sumber belajar.
- c. proses perubahan.
- d. M. Ngalim Purwanto (2014: 85) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat internal dan relatif stabil melalui latihan dan pengalaman, serta mencakup aspek kepribadian baik fisik maupun psikis.
- e. Menurut Sanjaya Wina (2008: 229), belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang positif, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.
- f. Winnaputra dkk. (2007: 19) Belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau interaksi. (Setiawan, 2017)

Dari teks diatas kesimpulan pendapat menurut beberapa ahli tentang belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan

perilaku positif yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama melalui latihan dan pengalaman yang mempengaruhi aspek kepribadian baik fisik maupun psikologis. Pembelajaran membawa perubahan pada setiap individu, dan perubahan itu mempunyai nilai positif bagi mereka. Namun tidak semua perubahan bersifat adaptif. Misalnya, seorang anak jatuh dari pohon dan lengannya patah. Keadaan ini tidak bisa disebut sebagai proses pembelajaran, sekalipun terjadi perubahan. Karena perubahan ini bukanlah tindakan proaktif yang memberikan hasil lebih baik.

Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar membantu. Pendidik menjamin berlangsungnya proses perolehan pengetahuan dan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan di kalangan peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan sukses. Proses belajar dialami sepanjang hidup dan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Menurut teori belajar siswa, kemampuan individu untuk mengekstrak informasi dari tindakan orang lain dan memutuskan tindakan apa yang akan diambil sangatlah penting. Teori belajar sosial Bandura oleh Albert. Bandura mencoba menjelaskan pembelajaran di lingkungan alami. (Suardi, 2018)

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti perantara, dan dalam Bahasa Arab media berasal dari “wasaila” yang berarti pengantar “kata”. Penerima pesan dari pengirim pesan. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai:

- a. Gerlach dan Ely (1971) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk memperoleh, memproses, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal.
- b. Heinig dkk. (1985) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan atau mengandung tujuan pembelajaran.
- c. Martin dan Briggs (1986) menyatakan bahwa media pembelajaran memuat semua sumber daya yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan siswa. Ini dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dengan perangkat keras tersebut.
- d. H. Malik (1994) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) dan merangsang perhatian, minat, pikiran, dan emosi peserta didik dalam suatu kegiatan

pembelajaran. (Sumiharsono, Dkk, 2017)

Dari segi linguistik, multimedia terdiri dari dua kata yaitu Multi dan Media. Multi berarti “banyak” atau “beberapa” dan “media” adalah bentuk jamak dari “media” yang berarti “wadah” atau “alat”. Definisi lain menurut Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau perangkat fisik yang berisi materi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang belajar siswa. Sedangkan menurut National Education Association/NEA, media adalah bentuk dan perangkat komunikasi literal dan audiovisual. Istilah multimedia sendiri dapat diartikan sebagai transmisi data dan manipulasi informasi dalam bentuk apapun, seperti teks, gambar, video, audio, angka, kata, dan lain-lain, dan informasi dalam bentuk tersebut diproses dalam dunia komputer berupa data digital. (Angelina, Dkk, 2019)

Hal ini sejalan dengan pendapat Vaughan dalam artikel Rukimin, dimana ia mengartikan multimedia sebagai teks, seni suara, gambar, animasi, dan video yang diinovasi dengan menggunakan komputer atau secara digital, yang dikatakan merupakan kombinasi dari multimedia. (Rukimin, 2016). Hoftetter juga menjelaskan bahwa multimedia tidak hanya sekedar penggunaan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, dan gambar bergerak (video dan animasi); multimedia juga mencakup tautan dan tautan yang memungkinkan pengguna untuk: Ia menambahkan bahwa multimedia juga berperan dalam menggabungkan permainan alat. bergerak, berinteraksi, mencipta, dan berkomunikasi. (Binanto, 2010)

Ada tiga jenis multimedia, yang pertama adalah multimedia interaktif, yakni pengguna dapat mengontrol apa dan kapan elemen-elemen dalam multimedia akan dikirimkan atau ditampilkan; yang kedua adalah Multimedia hiperaktif, yakni jenis multimedia ini mempunyai struktur dari elemen-elemen terkait dengan pengguna yang dapat mengarahkannya. Dengan kata lain, multimedia jenis ini memiliki banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada; dan yang ketiga adalah Multimedia linier, yakni pengguna hanya menjadi penonton dan menikmati produk. Selain itu, penggunaan multimedia untuk pembelajaran bahasa Arab hendaknya juga mampu memperkaya kekayaan bahasa siswa/mahasiswa, yang dapat membentuk lingkungan berbahasa Arab yang dinamis dan kreatif. Fungsi Multimedia yaitu untuk menggambarkan suatu informasi dengan jelas dan komprehensif kepada audiens. (Ilmiani, Dkk, 2020)

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MI/SD metode yang digunakan guru di SD IT AL FAZHIRA ialah berupa metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan dari seseorang ke sejumlah pendengar dalam suatu ruang lingkup belajar, yaitu dalam bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Kemudian ada juga metode berbentuk praktek atau kegiatan dimana siswa lah yang berperan aktif didalam kelas saat pembelajaran.

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI/SD, SD IT AL FAZHIRA dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajarannya, tetapi dalam penggunaan media hanya memakai berupa infocus dan masih terbatas. Jadi solusi yang diambil oleh guru di SD IT AL FAZHIRA ialah guru- guru disana harus kreatif untuk membangun jiwa kesemangatan siswa dalam belajar bahasa Arab. Contohnya pada hari sabtu di SD IT AL FAZHIRA ada pengembangan penguasaan mandiri seperti gurunya menyuruh menggunting kertas berupa daun, menggambar berbagai macam hewan dan lain-lain.

Kurikulum yang digunakan di SD IT AL FAZHIRA dalam proses mengajar bahasa Arab sudah memakai kurikulum merdeka, tetapi ada juga sebagian kelas masih memakai kurikulum K-13. Pada kelas 1,2,4,5 sudah memakai kurikulum merdeka dan bentuk pengajarannya berbeda dalam segi pengajarannya, dalam segi bukunya. Buku yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini di SD IT AL FAZHIRA sudah memakai buku yang sudah per mata pelajaran (Permapel), sedangkan dalam kurikulum K-13 masih memakai buku yang tematik.

PENUTUP

Kegiatan mengajar dengan siswa, kegiatan berjalan dengan lancar dan normal layaknya anak SD pada umumnya. Karena masih kelas rendah guru menggunakan metode menjelaskan di papan tulis lalu dijelaskan serta dihafal bersama, lalu guru masih menggunakan bahan ajar dengan menggunakan buku paket dan metode ceramah yang menarik seperti sambil bernyanyi ataupun dengan membuat video sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. guru juga masih menggunakan metode ceramah. Selanjutnya respon siswa terhadap pembelajara bahasa arab ini juga baik, mereka menerima serta mengikuti kegiatan serta proses belajar dengan baik, namun karena peserta didik masih duduk di bangku kelas I maka tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang berjalan ke sana kemari, lalu ada juga peserta didik yang sedang asik

bermain dengan temannya. Jiwa kanak-kanak peserta didik masih terlihat dan ini tidak membuat hambatan bagi wali kelas tersebut. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI/SD, SD IT AL FAZHIRA dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajarannya, tetapi dalam penggunaan media hanya memakai berupa infocus dan masih terbatas. Buku yang digunakan dalam kurikulum merdeka ini di SD IT AL FAZHIRA sudah memakai buku yang sudah per mata pelajaran (Permapel), sedangkan dalam kurikulum K-13 masih memakai buku yang tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Binanto Iwan. MULTIMEDIA DIGITAL -DASAR TEORI DAN PENGEMBANGANNYA. (Yogyakarta: Andi, 2010). Hal 2.
- Jarot s, Shenia A, dan Sudarma. CARA MUDAH MENGUASAI MS. POWER POINT 2007 DALAM SEMINGGU. (Jakarta Selatan: media kita, 2010).
- M Angelina, & Hamdun, D. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TA ‘BĪR BERBASIS PERMAINAN UNO STACKO PADA SISWA MA IBNUL QOYYIM PUTRA YOGYAKARTA. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 207-230.<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2748>
- Rukimin, R. (2016, January). MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. IN PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN.
- Setawan Andi. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. (Ponorogo: Uwais Inspirasi, 2017). Hal: 1
- Suardi Moh. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal 7
- Sumiharsono Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. Media Pembelajaran. (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2017). Hal 9-10.